

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat, Cina dan India. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan yang dimana salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka di Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi Tahun 2020

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2020	
		Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	35.761	31.379
2	Tidak/belum tamat SD	346.778	428.813
3	SD	1.006.744	1.410.537
4	SLTP	1.251.352	1.621.518
5	SLTA Umum/SMU	1.748.834	2.662.444
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.443.522	2.326.599
7	Akademi/Diploma	267.583	305.261
8	Universitas	824.912	981.203
	Total	6.925.486	9.767.754

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran periode Agustus 2020 mengalami peningkatan, dengan demikian, jumlah angkatan kerja di Indonesia yang menganggur menjadi sebesar 9,767 juta orang. Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tanggal 05 November 2020, keadaan ketenagakerjaan Indonesia dengan lulusan pendidikan Diploma yaitu 305.261 orang dan tingkat universitas yaitu 981.203 orang. Jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang naik sebesar 2,36 juta orang dengan kenaikan jumlah angkatan kerja tingkat partisipasi angkatan kerja juga naik sebesar 0,24%. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dibulan Agustus 2020 sebesar 7,07%, meningkat 1,84%.

Salah satu cara yang bisa mengurangi pengangguran adalah dengan Berwirausaha. Menurut Hendro (2011: 29) wirausaha adalah kemampuan untuk mengawasi sesuatu yang ada di dalam diri sendiri untuk ditingkatkan sehingga lebih ideal sehingga dapat memperbaiki tatanan hidup di kemudian hari. Menurut Saiman (2009: 43) bisnis adalah dorongan untuk membuat latihan bisnis bergantung pada keinginan dari diri sendiri. Dengan usaha bisnis, ia dapat membuka pintu pekerjaan yang luas dan mandiri untuk mendapatkan posisi terlebih lagi, dapat membantu spesialis publik dengan mengurangi pengangguran dengan membuka posisi lapangan kerja, sehingga pekerja sebagai pegawai terbatas dan berwirausaha merupakan salah satu alternatif yang paling memungkinkan. Selain itu, seiring dengan kemajuan globalisasi, usaha bisnis juga semakin menjadi kekhawatiran yang signifikan dalam menghadapi kesulitan globalisasi yang berkembang.

Sebelum meningkatkan jumlah wirausaha dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, individu harus menyadari pentingnya meningkatkan pendapatan perintis. Minat dapat diartikan sebagai sensasi kegembiraan atau minat pada sesuatu. Pada titik itu menurut Fuad'i dan Fadli (2009: 93) minat dalam bisnis adalah minat, keinginan dan aksesibilitas seseorang melalui pemikiran dan perkembangannya untuk melakukan upaya yang solid untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut akan bahaya yang akan datang. terjadi, dapat mengakui tuntutan, percaya diri, imajinatif dan kreatif, dan dapat mengatasi masalah mereka. Semakin maju suatu negara, semakin rendah tingkat pengangguran, semakin disarankan pentingnya dunia usaha bisnis. Perbaikan akan lebih bermanfaat jika didukung oleh para pelaku bisnis yang dapat bekerja karena keterbatasan pemerintah. Otoritas publik tidak akan menangani semua bagian kemajuan karena memerlukan banyak rencana keuangan, fakultas, dan manajemen. Bisnis merupakan potensi peningkatan, baik dalam jumlah maupun sifat bisnis itu sendiri. Saat ini kita dihadapkan pada kenyataan bahwa jumlah pebisnis Indonesia masih sedikit dan kualitasnya tidak bisa dikatakan luar biasa, sehingga menjadi isu kritis untuk pencapaian perbaikan.

Saat ini jumlah penduduk yang bekerja secara mandiri di Indonesia sudah mencapai 0,43% dari total penduduk usia produktif, angka ini sangat tertinggal jauh bila dibandingkan dengan beberapa Negara tetangga yaitu Singapura, jumlah wirausaha sudah mencapai 7%, Malaysia 5%, dan Thailand 3%, sementara Indonesia harus memiliki opsi untuk menaikkan setidaknya 2% dari jumlah penduduk. Kuantitas pelaku usaha yang mandiri dan efektif nantinya akan menjadi

perekonomian Indonesia yang layak untuk beradaptasi tingkat kemiskinan yang absolute dan permanen. Banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia salah satu hambatan besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain itu, dengan adanya lapangan pekerjaan yang tersedia juga masih minim.

Tugas perguruan tinggi dalam memacu lulusannya menjadi pebisnis berjiwa muda sangat penting untuk menjadi kuantitas pelaku bisnis. Yang mengejutkan, premi dalam usaha bisnis di kalangan lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih rendah, tepatnya 2,74%. Terlebih lagi, yayasan pendidikan juga harus merencanakan alumni yang akan datang agar nantinya dapat memilih profesi sesuai dengan kapasitasnya (Mahayani 2017). Mengingat perkembangan keuangan yang pesat di Indonesia, lulusan sekolah yang memiliki keterampilan di bidang moneter memiliki keuntungan yang sangat besar. Berdasarkan hasil observasi awal dan dilakukan peneliti di Fakultas Ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tabel Presentase Yang Minat Berwriausaha dan Tidak Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah Respondedn	Presentase
1.	Minat Berwirausaha	16 mahasiswa	32%
2.	Tidak Berminat Berwirausaha	34 mahasiswa	68%
	Jumlah	50 mahasiswa	100%

Sumber : Data Observasi Awal

Dari tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 mahasiswa menunjukkan bahwa yang berminat berwirausaha sebanyak 32%, sedangkan 68% mahasiswa pendidikan ekonomi yang tidak berminat berwirausaha dikarenakan mahasiswa pendidikan ekonomi lebih memilih menjadi pegawai salah satunya disebabkan karena lingkungan budaya masyarakat yang lebih menghargai orang yang bekerja dikantoran dan mahasiswa pendidikan ekonomi juga belum memilih pemahaman lebih mengenai kewirausahaan, dengan kurangnya percaya diri, takut menghadapi risiko, serta persepsi pendapatan yang tidak pasti dalam berwirausaha dan mereka juga tidak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan yang mereka dapatkan dalam pendidikan hanya mengenai teori saja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya Pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu bentuk pola pikir, sikap dan perilaku seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sehingga dapat membuat mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Menurut Kuntowicaksono (2012:47) pengetahuan kewirausahaan dikatakan sebagai pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan diri sendiri.

Selanjutnya, Aktualisasi diri merupakan perkembangan yang paling tinggi dari semua bakat dan inovatif. Aktualisasi diri juga memfasilitasi dan meningkatkan pertumbuhan ketika individu semakin besar, aktualisasi diri mulai berkembang. Menurut Pervilyeva (2012:427) menyatakan bahwa aktualisasi diri merupakan

proses pelaksanaan seorang dalam minat, kreativitas, keinginan untuk berkembang.

Norma subjektif merupakan faktor yang memuat persepsi seseorang tentang setuju atau tidaknya orang lain dengan perilaku yang ditampilkan (Baron & Byrne: 2000). Hal ini terkait dengan ekspektasi yang datang dari masyarakat dan lingkungan kelompok yang mempengaruhi individu seperti orang tua, orang penting, teman dekat. Dalam konteks kewirausahaan, norma subjektif berkaitan dengan pandangan seseorang yang mempengaruhi minat dengan melakukan atau tidak melakukan berperilaku yang terkait dengan kewirausahaan.

Minat berwirausaha adalah jaminan untuk mencoba bisnis dengan tujuan tertentu yang diklaim oleh orang-orang. Seperti yang diindikasikan oleh Tubbs (1991), minat berwirausaha merupakan gambaran dari berbagai kegiatan yang diatur dalam usaha-usaha. Lebih jauh, harapan inovatif dapat diartikan sebagai peluang atau tujuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru dan dibutuhkan dengan melihat kebebasan yang ada dan tanpa mengabaikan resiko yang akan terlihat nantinya. Untuk mengukur harapan siswa untuk menjadi pebisnis, ada beberapa petunjuk sesuai Engle et al. (2010) dan Kolvereid (2006) yang kemudian digunakan sebagai penanda tujuan inovatif dalam pengujian ini, khususnya:

1. Senang berwirausaha
2. Ketersediaan untuk bisnis
3. Sebuah pemikiran yang berkembang untuk usaha bisnis
4. Memutuskan untuk berwirausaha

Suatu tugas pilihan yang diambil dengan mempertimbangkan komponen yang membantu dan menghambat oranglain dalam melakukan bisnis. Sesuai dengan Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008: 10) usaha bisnis adalah membuat sesuatu yang baru dengan memanfaatkan waktu dan tenaga yang diperlukan, menanggung bahaya aktual dan bahaya sosial yang menyertainya, memuaskan kebutuhan, dan keinginan melalui pengembangan. Jadi dibutuhkan kepastian untuk memiliki opsi untuk membuat sesuatu hal yang baru dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sebagaimana diindikasikan oleh Kristisada (2010: 20) unsur-unsur yang mempengaruhi minat adalah (1) faktor internal, khususnya semua renungan, perasaan dan masalah dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat terpusat seperti inspirasi dan kebutuhan, ketajaman dan mentalitas, (2) faktor lingkungan eksternal, Untuk faktor-faktor khusus yang berasal dari luar diri mereka sendiri seperti lingkungan sekitar, sarana, prasarana dan sarana yang digunakan, bagi pelajar untuk menentukan pilihan inovatif akan mencakup faktor internal dan faktor eksternal, maka pilihan untuk menjadi pengusaha adalah perilaku asosiasi tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keiwirausahaan, Aktualisasi Diri dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stmabuk 2018 Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja yang dapat menyebabkan tingginya pengangguran.
2. Kesempatan bekerja bagi pegawai semakin terbatas sehingga berwirausaha merupakan salah satu alternatif yang paling memungkinkan.
3. Jumlah penduduk yang bekerja secara mandiri di Indonesia sudah mencapai 0,43% dan dikatakan masih rendah dari total penduduk usia produktif dan peminat berwirausaha pada siswa pendidikan ekonomi Unimed masih rendah.
4. Minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unimed untuk berwirausaha masih rendah karena kurangnya percaya diri, takut menghadapi risiko, serta persepsi pendapatan yang tidak pasti dalam berwirausaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan Kewirausahaan yang diteliti adalah mengenai ilmu, seni maupun perilaku, sifat dan watak seseorang untuk memulai suatu idea tau gagasan untuk memunculkan inovasi baru dalam dunia kewirausahaan untuk mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan tahun akademik 2020/2021.
2. Aktualisasi diri yang diteliti adalah keinginan seseorang untuk menggunakan segala bakat, kapasitas dan kualitasnya untuk mencapai apa yang diinginkannya untuk mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Norma Subjektif yang diteliti adalah dukungan atau dorongan dari orang terdekat dalam berwirausaha untuk mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Minat Berwirausaha yang diteliti adalah Minat berwirausaha bersumber dari mahasiswa dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkreasi bisnis atau berwirausaha untuk mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk Universitas Negeri Medan tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh aktualisasi diri terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2020/2021?
4. Apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, aktualisasi diri dan norma subjektif terhadap minat mahasiswa berwirausaha pProdi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 220/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktualisasi diri terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan, aktualisasi diri dan norma subjektif terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua orang. Manfaat yang bisa didapat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, aktualisasi diri dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang atau bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Universitas Negeri Medan untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan di bidang pendidikan.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas keterampilan terkait aktualisasi diri pengetahuan kewirausahaan dan norma materi pelajaran terhadap minat mahasiswa. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kelembagaan agar dapat memberikan fasilitas yang lebih baik lagi.